

# **TUGAS AKHIR**

## **ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT MIKRO BAGI NASABAH PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG BANGKINANG**

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Tugas-tugas Akademik Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ahli Madya*



**OLEH:**

**NUR ATIKAH**

**NIM. 01074203504**

**JURUSAN AKUNTANSI D3 III  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKANBARU  
2013**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT MIKRO BAGI NASABAH PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG BANGKINANG**

**OLEH**

**NUR ATIKAH**

**01074203504**

*Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem pemberian kredit mikro bagi nasabah pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang dan juga untuk mengetahui apakah sistem pemberian kredit mikro telah dilaksanakan dengan proses yang benar. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang yang beralamat di Jl. Prof. Ahmad Yamin dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2012.*

*Kredit pengusaha mikro merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah usaha mikro dan kecil produktif (menghasilkan), baik untuk kebutuhan modal kerja maupun investasi untuk mengembangkan usaha dengan proses yang mudah.*

*Sistem pemberian kredit mikro adalah tahapan-tahapan penilaian debitur atau nasabah dalam memperoleh kredit di mulai dari mengajukan permohonan tertulis, melengkapi persyaratan yang telah ditentukan, memberikan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan proses pencairan kredit. Tujuan sistem pemberian kredit ini adalah memastikan kelayakan suatu kredit diterima atau ditolak.*

*Langkah-langkah yang diambil pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang dalam menangani kredit bermasalah adalah Penjadwalan kembali (Rescheduling), Persyaratan kembali (Reconditioning), Penataan kembali (Restructuring), Antisipasi kredit macet.*

**Kata kunci : Sistem Pemberian Kredit Mikro**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mempunyai kesempatan dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi minor ini.

Adapun judul skripsi yang penulis pilih **adalah “Analisis sistem pemberian kredit mikro bagi nasabah pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang”**. Dalam penulisan skripsi minor ini penulis sangat menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan berfikir, waktu dan biaya penulis. Meskipun demikian penulis berharap skripsi minor ini bermanfaat dan berperan dalam memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkannya. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi minor ini, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk menyelesaikan skripsi minor ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP. M.Ec selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Andri Novius, SE, M.Si.Ak selaku ketua jurusan D3 Akuntansi.
3. Ibu Jasmina Syafei, SE, Ak selaku sekretaris jurusan D3 Akuntansi.
4. Ibu Oechi Nadira, SE, M.Ak. Ak sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan serta bimbingan yang sangat berarti bagi penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmunya selama penulis duduk di bangku kuliah.
6. Bapak Pimpinan PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang dan staf karyawan yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam menulis laporan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Mardiana dan Ayahanda tercinta Lahmuiddin yang telah banyak berkorban baik materil maupun moril demi tercapai cita-cita penulis.
8. Buat adik tersayang Kusuma Dewi dan Al Hadi yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan D3 Akuntansi angkatan 2010 lokal B yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Dan hanya kepada Allah SWT tempat kita menyerahkan segala urusan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.  
Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Juni 2013

Penulis

**NUR ATIKAH**  
**01074203504**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Perumusan Masalah.....	7
C Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D Metode Penelitian.....	8
E Metode Pengumpulan Data .....	9
F Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II :GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
A Sejarah Perusahaan.....	11
B Struktur Organisasi.....	13
C Bagian Unit Kerja.....	14
D Aktivitas Perusahaan .....	17
E Visi dan Misi .....	21
<b>BAB III :TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK</b>	
A TinjauanTeori .....	23
1. Pengertian Analisis dan Sistem.....	23
2. Pengertian Kredit .....	24

3. Unsur-unsur Kredit.....	25
4. Tujuan dan Fungsi Kredit .....	27
5. Jenis-Jenis Kredit .....	31
6. Aspek-aspek Penilaian kredit.....	34
7. Jaminan Kredit .....	36
8. Analisa Pemberian Kredit .....	38
9. Prosedur dalam pemberian kredit.....	42
10. Kredit di Tinjau Dalam Hukum Islam .....	48
B Tinjauan Praktek.....	53
1. Pengertian Kredit Pengusaha mikro.....	53
2. Jenis-jenis kredit.....	53
3. Syarat-syarat Pemberian Kredit .....	55
4. Sistem Pemberian Kredit Mikro.....	56
5. Penyebab Terjadinya Kredit Macet.....	59
6. Langkah-langkah Penanganan Kredit Bermasalah .....	60

#### **BAB IV : PENUTUP**

A Kesimpulan.....	65
B Saran .....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank secara sederhana dapat dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Bagi suatu negara bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Dengan demikian keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya

Mengingat pentingnya kedudukan Lembaga Keuangan maka pemerintah menyusun suatu Undang-Undang yang mengatur lembaga perbankan yaitu Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Bahwa :



1. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
3. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran.
4. Bank Perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Fungsi utama Bank adalah sebagai berikut :

1. menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dengan cara menyimpan uang di bank, melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanan dan memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Di dalam menghimpun dana, perbankan menciptakan berbagai produk yang dapat dipilih oleh pemilik dana seperti giro, tabungan, deposito dan dalam bentuk lainnya.
2. Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat dalam bentuk memberikan pinjaman (*kredit*) dengan tujuan menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), bank garansi dan jasa-jasa lainnya.

Sebagai salah satu fungsi Bank adalah menyalurkan dana dalam bentuk pemberian kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk membuka usaha maka dengan demikian, diharapkan usaha masyarakat dapat meningkat terus menerus dengan memperoleh fasilitas kredit dari pihak Bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, keberadaan bisnis perbankan sangat memberikan peranan penting dalam penunjang perekonomian melalui pemberian kredit kepada masyarakat atau pengusaha yang berekonomi lemah.

Kegiatan pemberian kredit merupakan usaha yang di dasarkan pada kepercayaan dan memiliki resiko yang cukup besar, karena itu pengelolaannya harus dilakukan secara professional dengan sistem dan prosedur pemberian kredit yang sehat dan benar.

Kredit dalam Arti ekonomi merupakan pemberian modal untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha kepada para pengusaha atau perusahaan. Sedangkan kredit secara umum suatu persetujuan perjanjian pinjam meminjam uang antara seseorang atau badan usaha dengan pihak bank dengan pembayaran atau pengembalian pada waktu yang akan datang.

Dalam bahasa latin kredit disebut “*credere*” yang artinya kepercayaan. Maksudnya pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. (Kasmir, 2002).

Untuk meyakinkan bank, bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan pihak bank melakukan analisis. Analisis kredit meliputi latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan. Tujuan analisis ini adalah agar pihak bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dengan hal ini akan mudah memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak. Akibat jika salah menganalisis, maka kredit yang akan disalurkan akan sulit ditagih atau macet. Walaupun ada sebenarnya faktor lain yang akan menyebabkan terjadinya kredit macet seperti bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah seperti banjir dan gempa bumi maupun kesalahan dalam pengelolaan bisnisnya. Sebagian kredit macet disebabkan oleh kesalahan dalam menganalisis pemberian kredit pada nasabah.

PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang merupakan suatu lembaga keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dana dari masyarakat yang disalurkan untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini PT. Bank Riau

Kepri memberikan fasilitas pelayanan kredit dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat kabupaten Kampar.

Khususnya dalam pemberian kredit maka PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang telah menyediakan berbagai produk seperti kredit pengusaha mikro, kredit pengusaha kecil, kredit aneka guna dan kredit komersil.

Kredit pengusaha mikro adalah kredit yang diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha mikro dan kecil produktif (menghasilkan) baik untuk kebutuhan kredit modal kerja atau kredit investasi dalam rangka untuk mengembangkan usaha dengan proses yang mudah. Contohnya kredit untuk usaha perdagangan, kredit untuk usaha pertanian, kredit usaha salon kecantikan, kredit untuk peternakan dan lain-lain.

Untuk mempermudah dalam menganalisis pemberian kredit serta meminimalkan resiko kredit di dalam kebijakan umum perlu memasukkan standar mutu kredit, karena terkadang jumlah permintaan kredit yang diterima oleh pihak bank tidak sedikit. Maka dari itu untuk menghemat waktu petugas bank yang menanganinya, memberikan tata cara yang dapat dipenuhi nasabah agar permintaan kreditnya dapat dipertimbangkan.

Dalam sistem pemberian kredit mikro, nasabah harus membuat permohonan tertulis atau proposal yang ditujukan untuk kantor cabang Bangkinang. Kemudian nasabah mengisi formulir yang telah disediakan oleh petugas dan melengkapi persyaratan dan diserahkan di bagian kredit. Setelah diterima dan diperiksa di bagian kredit untuk mengetahui kelengkapan dan kebenarannya dan bagian pemasaran melakukan cek sistem informasi mengenai calon debitur kemudian

bagian analisis kredit melakukan survei lokasi usaha dan melakukan wawancara kepada calon nasabah. Dan bagian pemasaran juga melakukan penilaian terhadap jaminan. Kemudian analisis kelayakan kredit, kemampuan pembayaran wajib pajak diserahkan di bagian kredit dan pimpinan kredit atau pimpinan cabang. Kemudian bagian administrasi kredit memberikan surat perintah pemberitahuan persetujuan kredit, jika permohonan disetujui maka calon nasabah melakukan akad kredit, setelah ditandatangani, administrasi lengkap di lanjutkan pencairan kredit ke rekening nasabah.

Dalam pemberian atau penyaluran kredit mikro terjadinya 5 kondisi kredit yaitu lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun rekapitulasi dari kredit mikro pada PT. Bank riau kepri cabang bangkinang selama tiga tahun dapat dilihat pada tabel : 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1 kredit pengusaha mikro yang disalurkan pada PT. Bank Riau  
Kepri cabang bangkinang Periode 2010-2012**

No	Kondisi Kredit	2010	2011	2012
1	Lancar	Rp.1.855.346.323	Rp.2.564.748.521	Rp.1.834.368.010
2	Perhatian khusus	Rp.1.104.367.296	Rp.164.581.191	Rp. _
3	Kurang lancar	Rp.200.000.000	Rp. _	Rp. _
4	Diragukan	Rp. _	Rp. _	Rp. _
5	Macet	Rp.10.525.044	Rp.41.318.444	Rp.54.523.903

Sumber : PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kredit yang lancar pada Tahun 2010 sebesar Rp.1.855.346.323, dan Tahun 2011 sebesar Rp.2.564.748.521, selanjutnya Tahun 2012 sebesar Rp. 1.834.368.010.

Kemudian kredit yang perhatian khusus Tahun 2010 sebesar Rp.1.104.367.296, dan Tahun 2011 sebesar Rp.164.581.191 sedangkan pada Tahun 2012 kredit yang perhatian khusus tidak ada.

Selanjutnya kredit yang kurang lancar Tahun 2010 sebesar Rp.200.000.000, dan Kredit yang kurang lancar pada Tahun 2011 dan Tahun 2012 tidak ada. Kemudian kredit yang diragukan pada Tahun 2010, 2011, 2012 sama sekali tidak ada.

Sedangkan kredit yang macet pada PT. Bank Riau Kepri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terus menerus pada Tahun 2011 dan 2012 di bandingkan pada Tahun 2010. Pada Tahun 2010 kredit yang macet sebesar Rp.10.525.044, dan Tahun 2011 sebesar Rp.41.318.444 sedangkan Tahun 2012 sebesar Rp.54.523.903.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkan dalam bentuk laporan akhir yang berjudul **“Analisis Sistem Pemberian Kredit Mikro Bagi Nasabah Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pemberian kredit mikro bagi nasabah pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang?
2. Langkah-langkah apa saja yang diambil oleh PT. Bank Riau Kepri dalam penanganan kredit bermasalah terhadap kredit mikro.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pemberian kredit mikro bagi nasabah pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.
- b. Untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang diambil oleh PT. Bank Riau Kepri dalam menangani kredit bermasalah terhadap kredit mikro.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis di bangku kuliah.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dari hasil penelitian kepada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang dalam pemberian kredit mikro.

### **D. Metode Penelitian**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang yang beralamat di Jl. Profesor Ahmad Yamin dari tanggal 02 Juli sampai 31 Agustus 2012 pada bagian kredit mikro.

#### **2. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

##### **a. Data primer**

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang belum diolah perusahaan seperti dokumen maupun keterangan –keterangan yang diberikan oleh perusahaan mengenai sistem pemberian kredit.

b. Data sekunder

Yaitu data yang telah diolah perusahaan dalam bentuk jadi seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

a. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada pengurus PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang pada bagian kredit mikro untuk memperoleh informasi mengenai sistem pemberian kredit mikro yang diterapkan.

b. Studi Dokumen

Yaitu pengumpulan data melalui dokumen atau arsip yang ada pada objek penelitian.

c. Penelitian Pustaka

Penelitian pengumpulan data dengan pembahasan yang diambil dari literature-literatur, bantuan studi dan sumber lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pembahasan penulisan laporan praktek ini, penulis membagi pembahasan dalam 4 (empat) bab yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.



**BAB II : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang meliputi : sejarah singkat berdirinya PT. Bank Riau Kepri, struktur organisasi perusahaan, bagian unit kerja, aktivitas perusahaan dan visi dan misi.

**BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

Pada bab ini membahas tentang tinjauan teori dan praktek yang meliputi : Pengertian analisis dan sistem, definisi kredit, unsur-unsur kredit, tujuan dan fungsi kredit, jenis-jenis kredit, analisa kredit, aspek-aspek penilaian kredit, prosedur pemberian kredit, kredit ditinjau dalam hukum islam, pengertian kredit mikro, syarat kredit mikro, sistem pemberian kredit mikro dan langkah-langkah penanganan kredit bermasalah.

**BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab yang terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran atau masukan bagi PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang yang mungkin bermanfaat bagi sistem pemberian kredit khususnya kredit mikro.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **PT. BANK RIAU KEPRI CABANG BANGKINANG**

##### **A. Sejarah Singkat PT. Bank Riau Kepri.**

Bank Pembangunan Daerah Riau adalah bank milik pemerintah propinsi riau, pemerintah kabupaten / se-propinsi riau, pemerintah propinsi kepulauan riau yang didirikan berdasarkan surat keputusan gubernur KDH. TK.I RIAU No. 51/IV/1996 tanggal 1 april 1996 yang di sesuaikan dengan undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang pembangunan daerah. Terhitung tanggal 11 april 1996. Secara resmi kegiatan bank pembangunan daerah riau dimulai dengan status sebagai bank milik pemerintah daerah.

Pendirian bank pembangunan daerah riau diatur dan disesuaikan dengan peraturan daerah No. 14 tahun 1992 JO. Peraturan daerah berdasarkan undang-undang No. 7 tahun 1997 JO. Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan. Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 26 juni 2002 dan PERDA No. 10 tahun 2002 tanggal 26 agustus 2002 serta dengan AKTA NOTARIS Mohamad Dahar Umar, SH. No. 36 tentang pendirian Perseroan Terbatas yang telah disahkan oleh Mentri Kehakiman dan HAM dan dengan surat keputusan No. C-09851.HT.01.TH.2003 tanggal 5 mai 2003 serta mendaftrtarkan persetujuan Depupati Gubernur senior Bank Indonesia No. 5/30/KEP.DSG/2003 tanggal 23 juni 2003. Status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau berubah dari Perusahaan Daerah Riau disingkat PT. BANK RIAU KEPRI.

Sampai saat ini PT. Bank riau kepri terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 17 kantor cabang konvensional, 2 kantor cabang syariah 34 kantor cabang pembantu, 13 kantor cabang kas serta payment poin yang terbesar diseluruh kabupaten / kota provinsi kepulauan riau.



### **C. Bagian Unit kerja Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang**

#### **1. Pimpinan Cabang**

Mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pelayanan antara lain:

- a. Menetapkan data.
- b. Mengeluarkan kebijakan-kebijakan.
- c. Menyusun rencana strategi pengembangan usaha sesuai dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia.
- d. Melakukan penilaian dan mengawasi kerja staf-stafnya.
- e. Memberikan laporan pada pimpinan utama.

#### **2. Pimpinan Divisi Operasional**

Tugasnya yaitu :

- a. Bertanggung jawab atas semua operasional pada PT. Bank Riau kepri cabang Bangkinang baik itu transaksi, maupun kegiatan lainnya yang berlangsung di Bank tersebut.
- b. Membuat laporan keuangan harian dan bulanan kantor cabang.

#### **3. Pimpinan Divisi Pemasaran**

Tugasnya yaitu :

- a. Memasarkan produk atau jasa bank dan mencari nasabah serta menangkap usaha lainnya.
- b. Membuat aplikasi dan menganalisa setiap permohonan kredit yang diterima.
- c. Mencari dan memperluas aktivitas usaha dengan kantor cabang lainnya.

- d. Bertanggung jawab setiap kredit yang diberikan dan melakukan penagihan apabila ada penunggakan pembayaran kredit.

#### 4. Pinsi Pelayanan Nasabah

Tugasnya yaitu :

- a. Bertanggung jawab atas fisik uang dalam melayani nasabah PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.

#### 5. Pelaksana

Terdiri dari beberapa karyawan yang merupakan bawahan dari pinsi-pinsi yang ada dan mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bagiannya serta bertanggung jawab ke pinsinya masing-masing.

Pelaksana terdiri atas :

- a. *Costumer Service*

Pelaksana Pelayanan dan informasi nasabah dan mempunyai tugas yaitu :

- 1) Memberikan informasi kepada nasabah atau kepada masyarakat yang membutuhkan informasi tentang tabungan, deposito, serta produk bank lainnya.
- 2) Menyampaikan syarat-syarat dan prosedur pembukuan rekening tabungan dan deposito.
- 3) Melayani rekening dan pembukuan rekening tabungan atau deposito baru serta mengarahkan nasabah dalam berhubungan dengan teller.

b. *Teller*

*Teller* mempunyai tugas pokok yaitu :

- 1) Mempunyai uang setoran dan menyebarkan uang penarikan tabungan atau deposito.
- 2) Mengadministrasikan (*posting*) mutasi tabungan dan deposito dalam aplikasi tabungan.
- 3) Melayani penerimaan dan pembayaran setoran kredit dan perintah bayar.
- 4) Mengadministrasikan dan mencatat *voucher* ke buku kas.
- 5) Melayani penarikan dana simpanan pihak ketiga.
- 6) Melayani semua jenis setoran dan penarikan tunai.

6. Administrasi Kredit

Tugasnya yaitu :

- a. Menerima kredit seperti kredit kerakyatan, komersil dan lain sebagainya.
- b. Membuat laporan atas kredit yang telah disalurkan.
- c. Melakukan proses administrasi kredit dan membuat perjanjian.
- d. Menyelesaikan seluruh transaksi harian.
- e. Menyimpan/mengarsipkan seluruh dokumen kredit sehingga dipastikan dalam kondisi aman terjaga.

7. Analisis Kredit

Tugasnya yaitu :

- a. Menerima permohonan kredit dari pegawai negeri atau kredit aneka guna
- b. Melakukan analisa terhadap calon debitur dalam rangka menilai kebutuhan pinjaman dan pengguna kredit.

#### **D. Aktivitas Perusahaan PT. Bank Riau Kepri**

Produk-produk yang ditawarkan oleh PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang adalah :

##### **1. Tabungan sinar**

Tabungan Sinar singkatan dari Simpanan Amanah Riau yang merupakan tabungan PT. Bank Riau Kepri yang diperuntukkan kepada seluruh lapisan masyarakat serta perorangan dengan fasilitas *on-line* diseluruh jaringan kantor PT. Bank Riau Kepri. Tabungan sinar ini dapat melayani transaksi tunai baik setoran maupun penarikan serta pemindahan buku tabungan lain dan fasilitas lainnya sesuai ketentuan yang berlaku diseluruh kantor PT. Bank Riau Kepri. Tabungan sinar ini merupakan salah satu jenis tabungan perorangan yang memiliki kelebihan dan fleksibel dalam melakukan penarikan.

##### **2. Simpanan Pembangunan daerah (SIMPEDA)**

Untuk menjadi penabung Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA) maka calon penabung terlebih dulu harus memperhatikan ketentuan serta prosedur yang telah ditetapkan oleh PT. Bank Riau Kepri. Adapun ketentuan –ketentuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Simpeda dapat diikuti oleh setiap orang, yayasan, badan hokum dan lembaga-lembaga lainnya.
- b. Apabila buku tabungan hilang, penabung wajib melaporkan kepada pihak bank.



- c. Bank Riau Kepri memberikan bunga yang dihitung berdasarkan saldo terendah setiap hari dan dibukukan langsung dengan mengkreditkan tabungan setiap awal bulan berikutnya.
- d. Penabung tidak dibebani materai atas penyetoran dan pengambilan tabungan dan dapat dijadikan jaminan kredit oleh penabung pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.
- e. Apabila terjadi selisih saldo antara buku tabungan dengan catatan bank, maka bank akan menganggap saldo yang benar adalah saldo yang terdapat pada catatan bank.
- f. Buku tabungan diberikan secara gratis.

Prosedur-prosedur menabung Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA) adalah sebagai berikut :

- a. Calon penabung datang langsung pada PT. Bank Riau Kepri cabang bangkinang , disana petugas bank akan menyiapkan kartu contoh tanda tangan dan slip penyetoran untuk diisi oleh penabung.
- b. Penabung menyerahkan kartu contoh tanda tangan dan slip yang telah diisi dan disertai tanda pengenal yang masih berlaku.
- c. Petugas akan memeriksa dan memisahkan serta memasukkan data penabung ke komputer.
- d. Kartu tanda pengenal akan dikembalikan kepada penabung disertai dengan buku tabungan dengan demikian calon penabung sudah menjadi penabung pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.

### 3. Simpanan Dhuha (Haji)

Merupakan salah satu jenis tabungan perorangan yang merupakan tabungan haji. Simpanan Dhuha adalah produk tabungan yang baru dikeluarkan tetapi telah banyak diminati oleh masyarakat.

### 4. Giro

Menurut Undang-undang perbankan No 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya menggunakan cel, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

### 5. Deposito

Menurut undang-undang perbankan yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Di PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang terdapat beberapa macam deposito berjangka yaitu deposito berjangka 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, dan 12 bulan.

### 6. Kredit Aneka Guna (KAG)

Kredit ini diberikan kepada pegawai negeri dan pensiunan yang berpengalaman atau gaji tetap.

### 7. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Kredit ini khusus diberikan kepada nasabah PT. Bank Riau Kepri yang berstatus guru, PNS yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Kredit ini diberikan dalam jangka waktu satu tahun sampai empat tahun dengan bunga 10%.

#### 8. Kredit Pengusaha Kecil (KPK)

Kredit ini diberikan kepada pengusaha yang tergolong kedalam usaha kecil seperti nasabah yang memiliki usaha toko, grosir dan lain-lainnya. Bentuk pinjaman pada pengusaha kecil ini adalah :

##### a. Modal kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha atau perusahaan menengah dan kecil guna pembiayaan modal kerja.

##### b. Investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek / pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi

#### 9. Kredit Pengusaha Mikro (KPM)

Kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro dan kecil produktif baik untuk kebutuhan modal kerja maupun investasi.

#### 10. Kartu-kartu

Yang dimaksud kartu disini yaitu kartu plastik yang dikeluarkan oleh PT. Bank Riau Kepri yang diberikan kepada nasabah untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran ditempat-tempat tertentu. Kartu plastik terbagi dua yaitu : kartu ATM dan kartu kredit PT. Bank Riau Kepri.

#### **Jasa-jasa pada PT. Bank Riau Kepri**

Tujuan pemberian jasa-jasa bank ini adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Lengkap atau tidaknya jasa Bank yang diberikan kepada nasabah tergantung kepada kemampuan Bank tersebut baik dari segi modal, perlengkapan fasilitas sampai

pada personil yang mengoperasikannya. Adapun jasa-jasa pada PT. Bank Riau Kepri yaitu :

- a. *Transfer* (iriman uang)
- b. *Kliring*
- c. *Inkaso*
- d. Pembayaran pensiunan kepada pegawai negeri sipil ( PNS )
- e. Pembayaran gaji kepada pegawai negeri sipil (PNS )
- f. Jaminan Bank.

#### **E. Visi dan Misi**

##### **1. Visi PT. Bank Riau Kepri**

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan , tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Adapun visi PT. Bank Riau Kepri adalah :

*“Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat”*

##### **2. Misi PT. Bank Riau Kepri**

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Misi perusahaan adalah tujuan dan alasan mengapa perusahaan itu ada. Adapun misi PT. Bank Riau Kepri adalah :

- a. Sebagai Bank sehat, elit, dan merakyat
- b. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
- c. Sebagai pengelola dana pemerintah daerah
- d. Sebagai sumber pendapatan daerah
- e. Sebagai Pembina, dan pedamping usaha kecil dan menengah.

Selain visi dan misi yang menjadi identitas PT. Bank Riau Kepri maka PT. Bank Riau Kepri juga memiliki filosofi yang di ilhami oleh tiga layar terkembang sebagai referensi semangat kedaerahan. Filosofi PT. Bank Riau Kepri adalah :

1. Layar terkembang

- a. Diilhami oleh latar belakang alam dan masyarakat Riau sangat dekat dengan kehidupan air, ide dasar *corporage* (logo) Bank adalah tiga layar terkembang.
- b. Layar (perahunya) adalah simbolisasi adanya aktivitas dan dinamika kehidupan masyarakat sehubungan dengan transport air.
- c. Layar terkembang merupakan interpretasi dari :
  - 1) Simbol kedaerahan (Riau) yang khas.
  - 2) Semangat menjaga keteguhan (dalam keimanan).
  - 3) Terjaganya keutuhan dalam kesatuan identitas.
  - 4) Persiapan mengarungi perjalanan (menuju suatu tujuan yang baik).
- d. Tiga layar terkembang adalah dari filosofi TEGUH, UTUH dan TUMBUH yakni identitas PT. Bank Riau Kepri sebagai landasan aktivitasnya.

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORI DAN PRTAKTEK**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Analisis dan Sistem**

Sistem berasal dari bahasa latin “*Systema*” dan bahasa yunani “*Sustema*” yang berarti suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energy.

Menurut Mulyadi (2001 ; 15) sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Jugianto (2005 ; 152) mengemukakan sistem adalah kumpulan elemen-elemen untuk mencapai suatu tujuan atau sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan terdiri dari dua atau lebih subsistem yang berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut james A. Hall (2001 ; 5) sistem adalah sekelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan atau subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan bersama

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem merupakan suatu alat yang terdiri dari prosedur-prosedur berupa satu kesatuan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan utama perusahaan.

Analisa adalah analisis, uraian dan kupasan sedangkan analisis adalah sifat uraian, penguraian atau kupasan ( Alex : 2005)

## **2. Pengertian Kredit**

Istilah kredit berasal dari bahasa latin, *credo* yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya, atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan *credo* yang berasal dari kombinasi perkataan sansekerta *cred* yang berarti kepercayaan dan perkataan lain *do*, yang berarti saya menaruh. Sesudah kombinasi tersebut menjadi bahasa latin, kata kerjanya dan kata bendanya menjadi *credare* dan *creditum* tapi banyak yang mengemukakan bahwa kredit berasal dari kata *credere*.

Dalam bahasa sehari-hari kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar melalui cicilan atau angsuran dikemudian hari atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit berbentuk uang ataupun berbentuk barang.

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Malayu : 2002 : 87)

Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit

kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak  
( Rivai, dkk : 2007 )

Kredit menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunganya.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kredit adalah pemberi pinjaman barang, uang atau jasa antara pemberi pinjaman atau bank (kreditur) dengan penerima pinjaman (debitur) atas dasar kepercayaan dan berdasarkan kesepakatan atau perjanjian antara kreditur dengan debitur. Dan dikembalikan pada jangka waktu atau tanggal yang telah disepakati.

### **3. Unsur-unsur Kredit**

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut : ( Kasmir: 2002 :103)

#### **a. Kepercayaan**

Yaitu suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan.Oleh karena itu sebelum kredit



dikururkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun eksternal.

b. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit di kururkan.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (di bawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang ( di atas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

d. Resiko

Akibat adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet. Misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tertentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit merupakan keuntungan utama bank.

#### **4. Tujuan dan Fungsi Kredit**

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan dari bank tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :  
(Kasmir : 2002 ; 10)

a. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh keuntungan hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- 2) Membuka kesempatan kerja.
- 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa.
- 4) Menghemat devisa Negara.
- 5) Meningkatkan devisa Negara.

Tujuan pemberian kredit menurut (Malayu : 2005 ; 88) antara lain untuk :

- a. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- f. Menambah modal kerja perusahaan.
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pemberian kredit menurut (Suharjhono : 2003 ; 161)

- a. Turut menyukseskan program perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- b. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan tercermin dan memperluas usahanya.
- c. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang karna jika hanya disimpan tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang disalurkan atau diberikan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

- c. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

- d. Meningkatkan peredaran barang.

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Dengan memperoleh kredit nasabah akan bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama, sehingga dapat pula terciptanya perdamaian dunia.

## **5. Jenis-jenis Kredit**

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

a. Dilihat dari segi kegunaanya

1) Kredit investasi

Yaitu kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

2) Kredit modal kerja

Yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit.

1) Kredit produktif

Yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi yang mana diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

2) Kredit konsumtif

Yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi yang mana tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan.

3) Kredit perdagangan

Yaitu kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang-barang dagangannya yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1) Kredit jangka pendek

Yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun.

2) Kredit jangka menengah

Yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu tahun sampai tiga tahun.

3) Kredit jangka panjang

Yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

d. Dilihat dari segi jaminan

1) Kredit dengan jaminan

Yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan dalam bentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

2) Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan atau pihak lain.

e. Dilihat dari sektor usaha

1) Kredit pertanian

Yaitu kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Kredit peternakan

Yaitu kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Kredit industri

Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai industri baik industri kecil, industri menengah, atau industri besar.

4) Kredit pertambangan

Yaitu kredit yang diberikan kepada usaha tambang yang mana jenis usaha tambang yang dibiayai dalam jangka panjang.

5) Kredit pendidikan

Yaitu kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa

6) Kredit profesi

Yaitu kredit yang diberikan kepada para kalangan professional.

7) Kredit perumahan

Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

## **6. Aspek-aspek penilaian kredit**



Aspek-aspek yang dinilai antara lain meliputi :

a. Aspek yuridis / hukum

Yaitu dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan meneliti keabsahan dan kesempurnaan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemiliknya dan besar modal masing-masing pemiliknya.

b. Aspek pasar dan pemasaran

Dalam aspek ini yang kita nilai adalah besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang, sehingga diketahui prospek pemasaran produk tersebut. Maka yang perlu diteliti dalam aspek ini adalah:

- 1) Hasil penjualan atau produksi minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu.
- 2) Rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang.
- 3) Peta kekuatan pesaing yang ada,.
- 4) Prospek produk secara keseluruhan.

c. Aspek keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut.

Adapun penilaian dari segi aspek keuangan biasanya mencakup antara lain :

- 1) Rasio likuiditas
- 2) Rasio solvabilitas
- 3) Rasio remabilitas
- 4) *Payback period*
- 5) *Net Present Value ( NPV )*
- 6) *Profitability Index ( PI )*
- 7) *Internal Rate of Return ( IRR)*
- 8) *Break Even Point ( BEP)*

d. Aspek teknis /operasi

Aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi dan *lay out* seperti kapasitas mesin yang digunakan.

e. Aspek manajemen

Aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumberdaya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumberdaya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada juga menjadi pertimbangan lain.

f. Aspek sosial ekonomi

Aspek sosial ekonomi adalah menganalisa dampaknya yang timbul akibat adanya proyek terhadap perekonomian masyarakat dan sosial masyarakat secara umum seperti :

- 1) Meningkatkan ekspor barang atau mengurangi ketergantungan terhadap impor.

- 2) Mengurangi pengangguran.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana.
- 5) Membuka isolasi daerah tertentu.

g. Aspek amdal

Aspek amdal adalah analisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara termasuk kesehatan manusia apabila proyek tersebut dijalankan.

## **7. Jaminan kredit**

Untuk melindungi uang yang diberikan atau dikucurkan melalui kredit dari resiko kerugian, maka pihak bank perbankan membuat suatu pengamanan. Suatu pengamanan berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari resiko kerugian baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Adapun yang dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah :

a. Jaminan

- 1) Jaminan benda berwujud yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti :
  - a) Tanah
  - b) Bangunan
  - c) Kendaraan bermotor
  - d) Mesin-mesin/ peralatan
  - e) Barang dagangan
  - f) Tanaman/kebun/sawah

2) Jaminan benda yang tidak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti :

- a) Sertifikat Saham
- b) Sertifikat Obligasi
- c) Sertifikat Tanah
- d) Sertifikat Deposito
- e) Rekening Tabungan yang dibekukan
- f) Rekening Giro yang dibekukan
- g) Wesel
- h) Surat tagihan

3) Jaminan orang yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung segala resiko apabila kredit tersebut macet.

b. Jaminan Asuransi

Jaminan asuransi yaitu bank yang menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi terutama terhadap fisik objek kredit, seperti kendaraan maka pihak asuransilah yang akan menanggung kredit tersebut.

(Kasmir ; 81)

## **8. Analisa Pemberian Kredit**

Analisa kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh pihak bank terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk meng-*cover* ( mencukupi) permohonan kredit.

Analisis kredit dilakukan untuk meyakinkan bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya maka sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Adapun tujuan utama analisis kredit untuk memperoleh keyakinan apakah usaha nasabah layak, nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara baik, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai kesepakatan dengan bank.

Dalam hal ini disebabkan karena pemberian bank menghadapi resiko tidak kembalinya uang yang dipinjamkan. Maka yang harus diperhatikan dalam menganalisis kredit adalah mencakup latar belakang nasabah, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta kemampuan dan kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam menganalisis pemberian kredit diperlukan hal-hal seperti kepercayaan dimana pihak bank harus dapat mempercayai calon-calon penerima kredit tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemberian kredit kepada nasabahnya, bank harus memiliki keyakinan bahwa calon nasabah betul-betul dapat dipercayai.

Kepercayaan *reserve* diartikan kreditor menyalurkan kredit/pinjaman kepada debitur atas kepercayaan, tetapi kurang yakin sehingga bank selalu

meminta agunan berupa materi (surat tanah, BPKP, dan lain-lainnya). Bahkan suatu bank dalam penyaluran kredit lebih mengutamakan agunan atas pinjaman tersebut.

Analisa pemberian kredit dilakukan oleh bank agar pemberian kredit kepada calon debitur nya dapat mencapai sasaran antara lain:

1. Bagi bank

Pemberian kredit tersebut harus benar-benar aman dalam arti bahwa pokok kredit maupun bunga kreditnya akan dapat dikembalikan tepat pada waktunya sesuai dengan akad kreditnya yang telah dibuat. Dengan demikian bank tidak menghadapi masalah kredit macet yang dapat menghancurkan kelangsungan hidup bank.

2. Bagi calon debitur

Dengan analisa pemberian kredit dapat diperhitungkan jumlah sebenarnya kredit yang layak untuk calon debitur, sehingga kebutuhan akan modal dari calon debitur tersebut terpenuhi. Pemberian kredit yang kurang atau melebihi kebutuhan akan menjadi bebab bagi debitur, apabila jumlah kredit kurang akan menyebabkan rencana usaha tidak jalan sedangkan apabila jumlah kredit lebih akan menyebabkan beban bunga menjadi lebih berat. Oleh karena itu analisa kebutuhan modal yang cukup dan waktu yang tepat akan sangat mendukung pengembangan usaha debitur .

Adapun kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisa 5C dan 7P.

Analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character* ( watak )

Yaitu sifat atau watak seseorang, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity* ( kemampuan )

Yaitu kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian ini berfungsi untuk mengakui atau mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan atau melunasi hutang-hutangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya.

3. *Capital* ( modal )

Yaitu jumlah modal atau dana sendiri yang dimiliki debitur. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon debitur menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan kredit.

4. *Colleteral* ( jaminan )

Yaitu barang-barang yang diserahkan debitur sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Penilaian terhadap agunan ini

meliputi jenis jaminan, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Pada hakikatnya bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk benda tetapi juga tidak berwujud seperti jaminan pribadi dan rekomendasi.

5. *Condition* ( keadaan perekonomian )

Yaitu menilai situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi usaha calon debitur.

Sementara itu penilaian kredit dengan metode 7P adalah sebagai berikut :

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya, seperti emosi, sikap, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.



4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

Yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* di ukur dari periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan akan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

**9. Prosedur dalam pemberian kredit**

Prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum tidak antara bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan. Kemudian

dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau untuk produktif.

Secara umum akan dijelaskan sistem pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut : (Kasmir : 2006 ; 96-102)

a. Pengajuan Proposal

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank maka yang pertama pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Yang perlu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang :

- a) Riwayat perusahaan.
- b) Tujuan pengambilan kredit.
- c) Besarnya kredit dan jangka waktu.
- d) Cara pemohon mengembalikan kredit.
- e) Jaminan kredit.

Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti :

- 1) Akte pendirian perusahaan
- 2) Bukti diri (KTP) para pengurus dan pemohon kredit
- 3) TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
- 4) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
- 5) Neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir
- 6) Fotokopi sertifikat yang dijadikan jaminan
- 7) Daftar penghasilan bagi seseorang

8) Kartu keluarga (KK) bagi seseorang.

b. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuan penyelidikan berkas pinjaman adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Dalam penyelidikan yang harus diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran keaslian akta notaries, TDP, KTP, dan surat-surat jaminan seperti sertifikat tanah, BPKB mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya.

Kemudian jika asli dan benar maka pihak bank mencoba mengkalkulasi apakah jumlah kredit yang diminta memang relevan dan kemampuan nasabah untuk membayar.

c. Penilaian kelayakan kredit

Dalam penilaian layak atau tidak suatu kredit disalurkan, maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit. Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5C atau 7P.

d. Wawancara pertama

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan.

e. Peninjauan ke Lokasi (*On the Spot*)

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

f. Wawancara kedua

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan –kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.

g. Keputusan kredit

Merupakan menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak , maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup :

- a) Akad kredit yang akan ditandatangani.
- b) Jumlah uang yang diterima.
- c) Jangka waktu kredit.
- d) Biaya-biaya yang harus dibayar.

h. Penandatanganan akad kredit atau pinjaman lainnya

Merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit. Sebelum kredit dicairkan, maka terlebih dulu calon debitur menandatangani akad kredit.

i. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian, penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

Ketentuan pokok yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang aturan-aturan pemberian kredit :

- a. Pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah dibuat dalam bentuk perjanjian tertulis.
- b. Bank harus memiliki keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah atau debitur antara lain diperoleh dari penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari nasabah atau debitur.
- c. Kewajiban bank untuk menyusun dan menerapkan prosedur pemberian kredit.
- d. Kewajiban bank untuk memberikan informasi yang jelas mengenai prosedur dan persyaratan kredit.
- e. Larangan bank untuk memberikan kredit dengan persyaratan yang berbeda kepada nasabah atau debitur.
- f. Penyelesaian kredit macet.

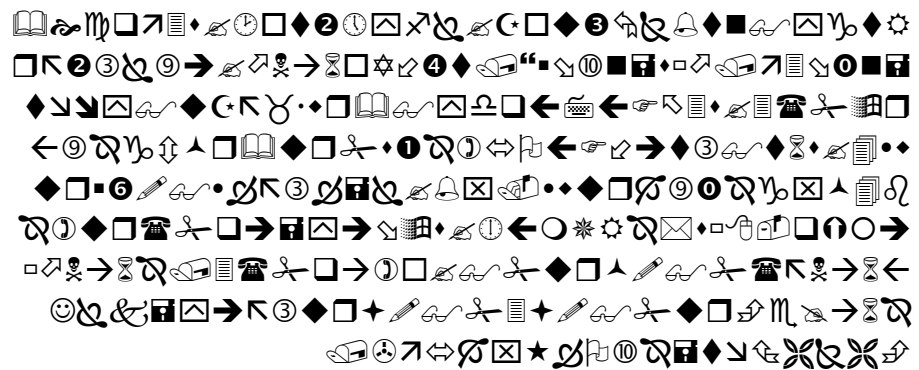
Peraturan Bank Indonesia tentang Aturan-aturan dan Kebijakan Perkreditan atau Pemberian Kredit berdasarkan SK Dir BI No.27/162/KEP/DIR adalah sebagai berikut :

- a. Adanya prinsip kehati-hatian dalam perkreditan atau pemberian kredit.
- b. Organisasi manajemen kredit.
  - a) Analisa kredit memproses dan menganalisis permohonan kredit, yang diajukan oleh calon debitur, melakukan wawancara kepada calon debitur bertujuan untuk mengetahui identitas dan status calon debitur, termasuk penilaian karakter yang bersangkutan dan berbagai aspek lainnya., menanyakan dan meneliti dengan benar tujuan permohonan kredit, usaha yang dijalankan, pengalaman dalam bekerja, data keuangan, serta berbagai data dan informasi yang dibutuhkan pihak bank.
  - b) Staff hukum bagian unit kerja internal melakukan analisis tentang kelengkapan dan keabsahan dokumen jaminan serta legalitas usaha calon debitur.
  - c) Penilai (*Appraiser*) melakukan penilaian terhadap agunan yang diserahkan oleh calon debitur, melakukan peninjauan atau survei tempat usaha dan lokasi agunan calon debitur,.
  - d) Administrasi kredit melakukan keputusan kredit dan penandatanganan akad kredit dalam perjanjian tertulis, melakukan pencairan dan membuat laporan kredit.

- ## 10. Kredit Ditinjau Dalam Hukum Islam

a. Perjanjian hutang hendaknya ditulis dalam surat Al-Baqarah ayat 282.

𐀀𐀁𐀂𐀃𐀄𐀅𐀆𐀇𐀈𐀉𐀊𐀋𐀌𐀍𐀎𐀏𐀐𐀑𐀒𐀓𐀔𐀕𐀖𐀗𐀘𐀙𐀚𐀛𐀜𐀝𐀞𐀟𐀠𐀡𐀢𐀣𐀤𐀥𐀦𐀧𐀨𐀩𐀪𐀫𐀬𐀭𐀮𐀯𐀰𐀱𐀲𐀳𐀴𐀵𐀶𐀷𐀸𐀹𐀺𐀻𐀼𐀽𐀾𐀿𐁀𐁁𐁂𐁃𐁄𐁅𐁆𐁇𐁈𐁉𐁊𐁋𐁌𐁍𐁎𐁏𐁐𐁑𐁒𐁓𐁔𐁕𐁖𐁗𐁘𐁙𐁚𐁛𐁜𐁝𐁞𐁟𐁠𐁡𐁢𐁣𐁤𐁥𐁦𐁧𐁨𐁩𐁪𐁫𐁬𐁭𐁮𐁯𐁰𐁱𐁲𐁳𐁴𐁵𐁶𐁷𐁸𐁹𐁺𐁻𐁼𐁽𐁾𐁿𐂀𐂁𐂂𐂃𐂄𐂅𐂆𐂇𐂈𐂉𐂊𐂋𐂌𐂍𐂎𐂏𐂐𐂑𐂒𐂓𐂔𐂕𐂖𐂗𐂘𐂙𐂚𐂛𐂜𐂝𐂞𐂟𐂠𐂡𐂢𐂣𐂤𐂥𐂦𐂧𐂨𐂩𐂪𐂫𐂬𐂭𐂮𐂯𐂰𐂱𐂲𐂳𐂴𐂵𐂶𐂷𐂸𐂹𐂺𐂻𐂼𐂽𐂾𐂿𐃀𐃁𐃂𐃃𐃄𐃅𐃆𐃇𐃈𐃉𐃊𐃋𐃌𐃍𐃎𐃏𐃐𐃑𐃒𐃓𐃔𐃕𐃖𐃗𐃘𐃙𐃚𐃛𐃜𐃝𐃞𐃟𐃠𐃡𐃢𐃣𐃤𐃥𐃦𐃧𐃨𐃩𐃪𐃫𐃬𐃭𐃮𐃯𐃰𐃱𐃲𐃳𐃴𐃵𐃶𐃷𐃸𐃹𐃺𐃻𐃼𐃽𐃾𐃿𐄀𐄁𐄂𐄃𐄄𐄅𐄆𐄇𐄈𐄉𐄊𐄋𐄌𐄍𐄎𐄏𐄐𐄑𐄒𐄓𐄔𐄕𐄖𐄗𐄘𐄙𐄚𐄛𐄜𐄝𐄞𐄟𐄠𐄡𐄢𐄣𐄤𐄥𐄦𐄧𐄨𐄩𐄪𐄫𐄬𐄭𐄮𐄯𐄰𐄱𐄲𐄳𐄴𐄵𐄶𐄷𐄸𐄹𐄺𐄻𐄼𐄽𐄾𐄿𐅀𐅁𐅂𐅃𐅄𐅅𐅆𐅇𐅈𐅉𐅊𐅋𐅌𐅍𐅎𐅏𐅐𐅑𐅒𐅓𐅔𐅕𐅖𐅗𐅘𐅙𐅚𐅛𐅜𐅝𐅞𐅟𐅠𐅡𐅢𐅣𐅤𐅥𐅦𐅧𐅨𐅩𐅪𐅫𐅬𐅭𐅮𐅯𐅰𐅱𐅲𐅳𐅴𐅵𐅶𐅷𐅸𐅹𐅺𐅻𐅼𐅽𐅾𐅿𐆀𐆁𐆂𐆃𐆄𐆅𐆆𐆇𐆈𐆉𐆊𐆋𐆌𐆍𐆎𐆏𐆐𐆑𐆒𐆓𐆔𐆕𐆖𐆗𐆘𐆙𐆚𐆛𐆜𐆝𐆞𐆟𐆠𐆡𐆢𐆣𐆤𐆥𐆦𐆧𐆨𐆩𐆪𐆫𐆬𐆭𐆮𐆯𐆰𐆱𐆲𐆳𐆴𐆵𐆶𐆷𐆸𐆹𐆺𐆻𐆼𐆽𐆾𐆿𐇀𐇁𐇂𐇃𐇄𐇅𐇆𐇇𐇈𐇉𐇊𐇋𐇌𐇍𐇎𐇏𐇐𐇑𐇒𐇓𐇔𐇕𐇖𐇗𐇘𐇙𐇚𐇛𐇜𐇝𐇞𐇟𐇠𐇡𐇢𐇣𐇤𐇥𐇦𐇧𐇨𐇩𐇪𐇫𐇬𐇭𐇮𐇯𐇰𐇱𐇲𐇳𐇴𐇵𐇶𐇷𐇸𐇹𐇺𐇻𐇼𐇽𐇾𐇿𐈀𐈁𐈂𐈃𐈄𐈅𐈆𐈇𐈈𐈉𐈊𐈋𐈌𐈍𐈎𐈏𐈐𐈑𐈒𐈓𐈔𐈕𐈖𐈗𐈘𐈙𐈚𐈛𐈜𐈝𐈞𐈟𐈠𐈡𐈢𐈣𐈤𐈥𐈦𐈧𐈨𐈩𐈪𐈫𐈬𐈭𐈮𐈯𐈰𐈱𐈲𐈳𐈴𐈵𐈶𐈷𐈸𐈹𐈺𐈻𐈼𐈽𐈾𐈿𐉀𐉁𐉂𐉃𐉄𐉅𐉆𐉇𐉈𐉉𐉊𐉋𐉌𐉍𐉎𐉏𐉐𐉑𐉒𐉓𐉔𐉕𐉖𐉗𐉘𐉙𐉚𐉛𐉜𐉝𐉞𐉟𐉠𐉡𐉢𐉣𐉤𐉥𐉦𐉧𐉨𐉩𐉪𐉫𐉬𐉭𐉮𐉯𐉰𐉱𐉲𐉳𐉴𐉵𐉶𐉷𐉸𐉹𐉺𐉻𐉼𐉽𐉾𐉿𐊀𐊁𐊂𐊃𐊄𐊅𐊆𐊇𐊈𐊉𐊊𐊋𐊌𐊍𐊎𐊏𐊐𐊑𐊒𐊓𐊔𐊕𐊖𐊗𐊘𐊙𐊚𐊛𐊜𐊝𐊞𐊟𐊠𐊡𐊢𐊣𐊤𐊥𐊦𐊧𐊨𐊩𐊪𐊫𐊬𐊭𐊮𐊯𐊰𐊱𐊲𐊳𐊴𐊵𐊶𐊷𐊸𐊹𐊺𐊻𐊼𐊽𐊾𐊿𐋀𐋁𐋂𐋃𐋄𐋅𐋆𐋇𐋈𐋉𐋊𐋋𐋌𐋍𐋎𐋏𐋐𐋑𐋒𐋓𐋔𐋕𐋖𐋗𐋘𐋙𐋚𐋛𐋜𐋝𐋞𐋟𐋠𐋡𐋢𐋣𐋤𐋥𐋦𐋧𐋨𐋩𐋪𐋫𐋬𐋭𐋮𐋯𐋰𐋱𐋲𐋳𐋴𐋵𐋶𐋷𐋸𐋹𐋺𐋻𐋼𐋽𐋾𐋿𐌀𐌁𐌂𐌃𐌄𐌅𐌆𐌇𐌈𐌉𐌊𐌋𐌌𐌍𐌎𐌏𐌐𐌑𐌒𐌓𐌔𐌕𐌖𐌗𐌘𐌙𐌚𐌛𐌜𐌝𐌞𐌟𐌠𐌡𐌢𐌣𐌤𐌥𐌦𐌧𐌨𐌩𐌪𐌫𐌬𐌭𐌮𐌯𐌰𐌱𐌲𐌳𐌴𐌵𐌶𐌷𐌸𐌹𐌺𐌻𐌼𐌽𐌾𐌿𐍀𐍁𐍂𐍃𐍄𐍅𐍆𐍇𐍈𐍉𐍊𐍋𐍌𐍍𐍎𐍏𐍐𐍑𐍒𐍓𐍔𐍕𐍖𐍗𐍘𐍙𐍚𐍛𐍜𐍝𐍞𐍟𐍠𐍡𐍢𐍣𐍤𐍥𐍦𐍧𐍨𐍩𐍪𐍫𐍬𐍭𐍮𐍯𐍰𐍱𐍲𐍳𐍴𐍵𐍶𐍷𐍸𐍹𐍺𐍻𐍼𐍽𐍾𐍿𐎀𐎁𐎂𐎃𐎄𐎅𐎆𐎇𐎈𐎉𐎊𐎋𐎌𐎍𐎎𐎏𐎐𐎑𐎒𐎓𐎔𐎕𐎖𐎗𐎘𐎙𐎚𐎛𐎜𐎝𐎞𐎟𐎠𐎡𐎢𐎣𐎤𐎥𐎦𐎧𐎨𐎩𐎪𐎫𐎬𐎭𐎮𐎯𐎰𐎱𐎲𐎳𐎴𐎵𐎶𐎷𐎸𐎹𐎺𐎻𐎼𐎽𐎾𐎿𐏀𐏁𐏂𐏃𐏄𐏅𐏆𐏇𐏈𐏉𐏊𐏋𐏌𐏍𐏎𐏏𐏐𐏑𐏒𐏓𐏔𐏕𐏖𐏗𐏘𐏙𐏚𐏛𐏜𐏝𐏞𐏟𐏠𐏡𐏢𐏣𐏤𐏥𐏦𐏧𐏨𐏩𐏪𐏫𐏬𐏭𐏮𐏯𐏰𐏱𐏲𐏳𐏴𐏵𐏶𐏷𐏸𐏹𐏺𐏻𐏼𐏽

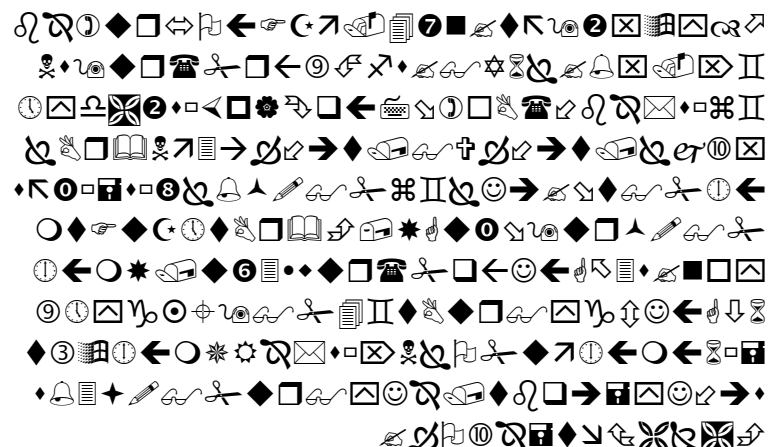


Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’alah tidak secra tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan ( apa yang akan ditulis itu ) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang orang yang lemah akalnya atau lemah (Keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang akan mengingatnya. Janganlah saksi-saksi itu enggan*



*(member keterangan) apabila mereka dipanggil dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya, Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan. (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian). Maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah : Allah mengajarimu dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.(Al- Baqarah : 282)”*

- b. Bila diperlukan dalam perjanjian hutang dapat disertakan barang jaminan dalam surat Al-Baqarah ayat 283.



Artinya : “jika kamu dalam perjalanan (dan mu'amalah tidak secara tunai) sedangkan kamu tidak memperoleh seorang penulis,

*maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqarah ; 283)”*

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Adapun menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan , baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip mu’amalah dalam islam.

Dalam mu’amalah riba ada dua macam yaitu :

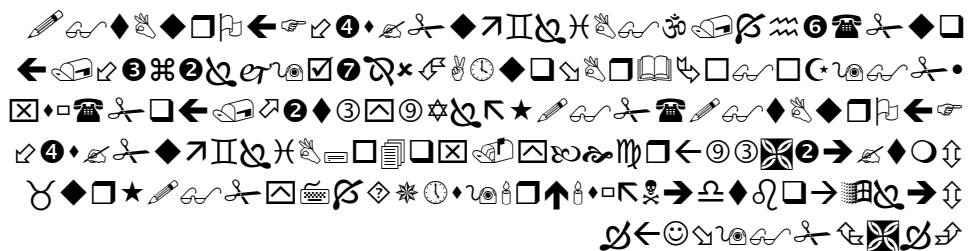
1) Riba Nasi’ah

Yaitu tambahan yang dipersyaratkan akan diambil oleh kreditur dan debitur sebagai imbalan pengukuhan waktu yang diberikan oleh pihak kreditur untuk melunasi hutang baik ketika hutang itu dilakukan maupun ketika debitur meminta penangguhan.

2) Riba fadhal

Yaitu kelebihan yang dihasilkan karena perbedaan sifat barang diperjual belikan.

Menyangkut persoalan bunga kredit maka hal ini termasuk dalam kategori riba nasi'ah karena adanya persamaan jenis. Larangan riba nasi'ah mengandung inflikasi bahwa penetapan suatu keuntungan positif di depan pada suatu pinjaman. Sebagai imbalan karena menunggu menurut syari'ah tidak diperbolehkan. Ayat Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman tentang adanya larangan riba : (Surat Ar-rum ayat : 39)



Artinya : *“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta Manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”*

## **B. Tinjauan Praktek**

### **1. Pengertian Kredit Pengusaha Mikro (KPM)**

Kredit pengusaha mikro adalah kredit yang diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha mikro dan kecil *produktif* (menghasilkan) baik untuk kebutuhan kredit modal kerja atau kredit investasi dalam rangka untuk mengembangkan usaha dengan proses yang mudah. Contohnya kredit untuk usaha perdagangan, kredit untuk usaha pertanian, kredit usaha salon kecantikan, kredit untuk peternakan dan lain-lain.

### **2. Jenis-jenis kredit yang ada pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.**

Untuk melaksanakan tugas pokok bank sebagai sumber pembiayaan bagi usaha-usaha dalam rangka meningkatkan taraf hidup, maka PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang menyalurkann dana dalam bentuk pemberian kredit.

Jenis-jenis kredit yang ada pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang antara lain :

- a. Kredit Konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank yang sifatnya untuk keperluan konsumsi. Yang terdiri dari :
  - 1) Kredit Aneka guna (KAG)
  - 2) Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
  - 3) Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
  - 4) Kredit Khusus Pegawai Bank Riau (KKPBR)

b. Kredit Produktif merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha produksi atau investasi. Yang terdiri dari :

- 1) Kredit Pengusaha Mikro (KPM)
- 2) Kredit Pengusaha Kecil (KPK)
- 3) Kredit Investasi Perluasan Usaha (KIPU)
- 4) Kredit Komersil.
- 5) Kredit Modal Kerja.

Kredit merupakan produk yang ada pada setiap kegiatan perbankan, jenis-jenis atau macam-macam kredit dilihat dari berbagai aspek tinjauannya sangatlah banyak, salah satunya kredit pengusaha mikro.

Ketentuan dalam pemberian kredit mikro di PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang yaitu calon nasabah yang ingin meminjam uang untuk membuka suatu usaha maka plafond yang diberikan maksimal Rp.50.000.000. dengan suku bunga bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Riau Kepri cabang Bangkinang dengan jangka waktu maksimal 36 bulan.

Contoh perhitungan kredit pengusaha mikro

Plafond : Rp.50.000.000

Bunga : 12%

Jangka waktu : 36 bulan

Angsuran pokok :  $\text{Rp.50.000.000} / 36 \text{ bulan} = 1.388.890 / \text{bulan}$

Angsuran Bunga :  $\frac{\text{Rp.50.000.000} \times 12\% \times 1 \text{ bulan}}{12 \text{ bulan}}$

: = Rp.500.000

$$\begin{aligned}
 \text{Total Angsuran perbulan} &= \text{Angsuran pokok} + \text{Angsuran bunga} \\
 &= \text{Rp. } 1.388.890 + 500.000 \\
 &= \text{Rp. } 1.888.890
 \end{aligned}$$

### 3. Syarat Pemberian Kredit Pengusaha Mikro

- a. Mengisi formulir permohonan kredit yang disediakan bank.
- b. Foto copy KTP pemohon suami / istri sebanyak 2 (dua) lembar.
- c. Fotocopy kartu keluarga sebanyak 2 (dua) lembar.
- d. Foto copy surat nikah suami/ istri sebanyak 2 (dua) lembar.
- e. Foto copy buku tabungan sinar / simpeda Bank Riau.
- f. Surat keterangan minimal dari kelurahan.
- g. Jaminan yang akan di jaminkan oleh debitur hendaknya melebihi jumlah kredit yang akan diberikan.
- h. Calon debitur akan diberikan watak yang benar-benar dipercaya.
- i. Jangka waktu pengembalian kredit didasarkan pada kemampuan debitur untuk membayar kredit yang dilihat dari tingkat pengalamannyadalam mengelola usaha.
- j. Usaha yang dibiayai hendak nya mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.
- k. Maksimal kredit yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pembayaran dari gaji atau penghasilan tetap debitur.

#### **4. Sistem Pemberian Kredit Pengusaha Mikro**

Sistem adalah suatu alat yang terdiri dari prosedur-prosedur berupa satu kesatuan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan utama perusahaan. Sistem berhubungan dengan satu langkah bertahap yang berhubungan satu sama lain.

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit yang dikucurkan. Tujuan sistem penerimaan kredit ini adalah memastikan kelayakan suatu kredit diterima atau ditolak.

Adapun sistem pemberian kredit pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang adalah

- a. Mengajukan permohonan tertulis pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.
- b. Mengisi formulir yang telah disediakan dan melengkapi persyaratan formulir yang tersedia di PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang yaitu pemohon membuka kredit pengusaha mikro, surat kuasa pemotongan gaji, surat rekomendasi dari bendaharawan dan surat pernyataan.
- c. Menyerahkan foto copy dokumen-dokumen yang berkaitan dengan legalitas permohonan kredit perizinan yang berkaitan antara lain :

- 1) Akta pendirian perusahaan dan perubahannya (bagi calon debitur badan usaha)
  - 2) NPWP (nomor Pokok Wajib Pajak)
  - 3) SITU (Surat Izin Tempat Usaha)
  - 4) TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
  - 5) SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan)
- d. Calon debitur diutamakan pemegang rekening pada PT. Bank Riau Kepri dan tidak terdaftar sebagai *black list* Indonesia serta tidak tercatat sebagai debitur bermasalah.
- e. Menyerahkan fotocopy bukti kepemilikan jaminan.
- f. Membuat pernyataan persediaan memenuhi atau menyetor sejumlah *self financing*.
- g. Menyerahkan rencana penggunaan dana kredit yang dimohon.
- h. Menyerahkan laporan keuangan terdiri dari neraca dan laba rugi setahun terakhir.
- i. Untuk kredit usaha baru menyerahkan neraca awal.

Adapun syarat yang harus dilengkapi oleh calon debitur antara lain :

- a. Menyerahkan foto copy KTP pemohon suami / istri sebanyak 2 (dua) lembar.
- b. Menyerahkan foto copy kartu keluarga sebanyak 2 (dua) lembar.
- c. Menyerahkan foto copy surat nikah suami/ istri sebanyak 2 ( lembar).
- d. Menyerahkan foto copy buku tabungan sinar / simpeda Bank Riau.
- e. Menyerahkan Surat keterangan minimal dari kelurahan.



- f. Menyerahkan daftar perincian gaji.

Proses Pencairan Kredit Pengusaha Mikro antara lain adalah :

- a. Permohonan kredit yang telah lengkap akan diterima di bagian analisis kredit pengusaha mikro (KPM).
- b. Permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur diserahkan kepada pinsi pemasaran untuk memeriksa permohonan yang telah diajukan oleh calon debitur.
- c. Permohonan kredit tersebut akan diperiksa oleh pimpinan cabang untuk diminta persetujuan atas permohonan kredit pengusaha mikro yang telah diajukan oleh debitur.
- d. Permohonan kredit diambil oleh bagian administrasi kredit pengusaha mikro untuk membuat surat perjanjian kredit.
- e. Surat perjanjian yang telah dibuat oleh bagian administrasi kredit pengusaha mikro, akan ditandatangani oleh calon debitur baik suami maupun istri, diatas materai dan calon debitur melakukan pengikatan jaminan ke notaris
- f. Kemudian permohonan kredit akan diperiksa oleh Pinsi operasional.
- g. Surat perjanjian ditandatangani oleh pimpinan cabang, menandakan bahwa permohonan kredit yang telah diajukan oleh debitur dapat segera dicairkan.
- h. Permohonan kredit yang telah diproses dan telah mendapatkan persetujuan oleh pimpinan cabang maka permohonan kredit tersebut

akan dikembalikan ke bagian administrasi kredit pengusaha mikro untuk menginput data-data calon debitur.

- i. Setelah melalui proses tersebut diatas, maka akan diberikan kwitansi kepada debitur yang bersangkutan untuk dicairkan di bagian keuangan atau *teller*.

Biaya-biaya yang dikenakan pada calon debitur adalah :

- 1) Biaya provisi
- 2) Biaya administrasi
- 3) Biaya asuransi jiwa
- 4) Biaya denda apabila keterlambatan pembayaran angsuran pokok maupun bunga.

## **5. Penyebab terjadinya kredit macet.**

Kredit macet pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang terjadi di sebabkan oleh pihak debitur (Nasabah) itu sendiri.

Penyebab terjadinya kredit macet pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang sebagai berikut :

- a) Menurun atau merosot usaha bisnis yang di jalankan oleh debitur/nasabah
- b) Watak atau karakter debitur buruk (yang dari awal telah merencanakan tidak akan mengembalikan kredit).
- c) Masalah keluarga, contohnya sakit yang berkepanjangan dan kematian.

d) Munculnya kejadian di luar kendali debitur/nasabah, contohnya kebakaran.

**6. Langkah-langkah yang diambil oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang dalam menangani kredit bermasalah.**

Para nasabah yang telah memperoleh fasilitas kredit dari bank yang tidak seluruhnya dapat mengembalikan hutangnya dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah diperjanjikan. Pada kenyataannya di dalam praktiknya selalu ada sebagian nasabah yang tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah meminjaminya. Akibat nasabah tidak dapat membayar lunas hutangnya, maka akan tergambar perjalanan kredit menjadi terhenti atau macet.

Dalam uraian diatas kredit macet dapat diberi pengertian adalah kredit atau hutangnya yang tidak dapat dilunasi oleh debitur karena sesuatu alasan sehingga bank selaku kreditur harus menyelesaikan masalahnya kepada pihak ketiga atau melakukan eksekusi barang jaminan.

Ada beberapa golongan kredit yang dianggap bermasalah yang terdapat pada PT. Bank Riau Kepri cabang bangkinang :

a. Kredit kurang lancar

Kredit ini mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok pinjaman 1 sampai 3 bulan.
- 2) Terdapat tunggakan bunga pinjaman 1 sampai 3 bulan.

b. Kredit yang diragukan

Merupakan suatu kredit yang kurang lancar. Kredit ini masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari pokok pinjaman debitur atau kredit yang tidak diselamatkan, tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari pokok pinjamannya.

c. Kredit macet

Kredit ini mempunyai criteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok pinjaman 3 sampai dengan 6 bulan
- 2) Terdapat tunggakan bunga pinjaman 1 sampai 6 bulan
- 3) Tidak ada tanda-tanda pelunasan atau usaha penyelamatan terhadap kredit oleh debitur

Adapun unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kredit macet adalah sebagai berikut :

a. Pihak perbankan

Dalam melakukan analisis kredit, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya tidak terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.

b. Pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal :

1) Unsur kesengajaan

Yaitu nasabah tidak mau membayar kewajibannya kepada pihak bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.

2) Unsur tidak sengaja

Yaitu nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayainya terkena musibah.

Dalam hal kredit macet, pihak PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang melakukan penyelamatan sehingga tidak menimbulkan kerugian. Apabila kredit tidak tertagih atau bermasalah atau macet maka akan beresiko dari pemberian kredit. Untuk menyelamatkan kredit tersebut maka PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang melakukan penyelamatan atau penyelesaian sebagai berikut :

a. Penjadwalan Kembali ( *Rescheduling* )

1) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya

2) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang. Misalnya dari 24 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. Persyaratan Kembali ( *Reconditioning* )

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

- 1) Kapitalisasi bunga yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok.
- 2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya sedangkan pokok pinjamannya harus dibayar seperti biasa.
- 3) Penurunan suku bunga yaitu agar lebih meringankan beban nasabah. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank yang bersangkutan.
- 4) Pembebasan bunga yaitu pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

c. Penataan Kembali (*Restructuring*)

Yaitu dengan cara :

- 1) Menambah jumlah kredit
- 2) Menambah *equity* yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik.

d. Antisipasi Kredit macet

- 1) Usaha untuk mengendalikan aktiva (piutang) sebelum cair :
  - a) Melihat karakter debitur.
  - b) Melihat kemampuan debitur untuk melunasinya.
  - c) Jaminan.
  - d) Melihat kondisi ekonomi sekitar.

2) Usaha untuk mengendalikan aktiva (Piutang) perusahaan sesudah cair :

- a) Memantau jadwal pembayaran kredit.
- b) Jika ada keterlambatan pembayaran angsuran kredit debitur diberi peringatan.
- c) Debitur diberi pengertian tentang menjaga hubungan baik dengan bank.
- d) Debitur diberi tentang resiko yang dihadapi jika pinjaman tidak dilunasi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pemberian kredit mikro pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang diantaranya :
  - a. Mengajukan permohonan tertulis, mengisi formulir, melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan serta menyerahkan fotocopy dokumen-dokumen tentang legalitas permohonan usaha perizinan.
  - b. Calon debitur mempunyai rekening pada PT.Bank Riau Kepri cabang Bangkinang dan tidak terdaftar debitur bermasalah atau *black list*.
  - c. Menyerahkan fotocopy bukti kepemilikan jaminan, menyerahkan laporan keuangan, menyerahkan rencana penggunaan kredit, membuat pernyataan persediaan memenuhi atau menyetor sejumlah *self financing* dan kredit usaha baru menyerahkan neraca awal.
2. Peraturan Bank Indonesia tentang Aturan-aturan dan Kebijakan Perkreditan atau Pemberian Kredit berdasarkan SK Dir BI No.27/162/DIR diantaranya :
  - a. Menggunakan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
  - b. Adanya organisasi manajemen kredit yang bertugas menerima dan menganalisis permohonan kredit calon debitur, melakukan wawancara kepada calon debitur, melakukan analisis tentang kelengkapan, keabsahan dokumen dan legalitas usaha, melakukan penilaian agunan



dan survei ke lapangan, serta melakukan keputusan dan akad kredit dalam perjanjian tertulis.

- c. Dokumentasi.
  - d. Kebijakan persetujuan kredit.
  - e. Pengawasan kredit.
  - f. Penyelesaian kredit bermasalah.
3. Prosedur pemberian kredit yang digunakan pada PT. Bank Riau Kepri telah sesuai dengan tinjauan teori dan peraturan Bank Indonesia (BI) berdasarkan SK Dir BI No.27/162/DIR dimana inti dari prosedur pemberian kredit tersebut memberikan proses yang benar dan sehat terhadap calon debitur dimana calon debitur berkewajiban mengembalikan atau melunasi pinjaman kredit tepat waktu.

## **B. Saran**

- 1. PT. Bank Riau kepri cabang Bangkinang diharapkan dapat meningkatkan jumlah pemberian kredit kepada masyarakat guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.
- 2. Para karyawan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah yang melakukan transaksi di PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.

3. Pemantauan secara berkala terhadap usaha debitur dilakukan oleh pihak PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang. Pemantauan ini berguna untuk mendeteksi gejala dini terjadinya indikasi-indikasi yang merupakan potensial kredit bermasalah, sehingga dapat segera ditanggulangi.
4. Kepada seluruh karyawan yang ada diharapkan memberikan yang terbaik untuk kemajuan PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Lilis, 2011, *Sistem informasi Akuntansi*, PT. Andi, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P, 2005, *Dasar-dasar Perbankan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- James A, Hall, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2000, *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2002, *Dasar-dasar Perbankan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2005, *Pemasaran Bank*, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Kasmir, 2006, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Pemasaran Bank*, Media Grafika, Jakarta.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007, *Bank and financial Instution Manajement*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suhardjono, 2003, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282, Surat Al-Baqarah ayat 283, Surat Ar-Rum ayat 39
- Supramono, 2009, *Perbankan dan Masalah Kredit*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Undang-undang Perbankan No.7 Tahun 1992
- Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998